

## PENERAPAN KONSEP STRUKTUR "V" SEBAGAI ELEMEN ESTETIKA PADA GEDUNG TEATER DI BANDUNG

Edi Maryanto<sup>1</sup>, Lily Mauliani<sup>1</sup>, Anggana Fitri Satwikasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta  
[edimaryanto91@gmail.com](mailto:edimaryanto91@gmail.com)  
[lilymauliani@ymail.com](mailto:lilymauliani@ymail.com)  
[anggana.fitri@ftumj.ac.id](mailto:anggana.fitri@ftumj.ac.id)

**ABSTRAK.** Kota Bandung merupakan kota yang menjunjung tinggi nilai kebudayaan dan adat istiadatnya. Perkembangan kota Bandung berjalan dengan dinamis dalam setiap tahunnya, perkembangan tersebut tidak lepas dari adanya jiwa seni dan budaya dari masyarakatnya yang sangat dilestarikan. Berbagai kesenian yang ada di Bandung membuat kota Bandung lebih hidup dan dikenal di kancah domestik maupun internasional. Penerapan struktur "V" sebagai elemen estetika pada gedung teater ini dimaksudkan untuk memwadahi pertunjukan kesenian yang sudah berskala besar dan internasional. Konsep yang memadukan struktur sebagai elemen estetika akan melengkapi keindahan bentuk bangunan. Metode pengumpulan data dalam perencanaan dan perancangan ini adalah dengan studi literatur, studi preseden dan wawancara. Penerapan struktur sebagai elemen estetika pada gedung teater di Bandung terlihat pada sistem struktur "V" yang berfungsi sebagai penyangga bangunan utama dengan material kombinasi beton dan baja, dikarenakan fungsi kegiatan yang dilakukan membutuhkan ruangan yang bebas kolom (bentang lebar) sehingga akses lebih optimal.

Kata kunci : Bandung, Pagelaran, Seni Teater, Kesenian, Budaya

**ABSTRACT.** *The city of Bandung is a city that upholds cultural values and customs. The development of the city of Bandung runs dynamically in each year, these developments can not be separated from the existence of the spirit of art and culture of the people who are very preserved. Various arts in Bandung make the city of Bandung more alive and known on the domestic and international scene. The application of the structure "V" as an aesthetic element in the theater is intended to accommodate large-scale and international art performances. Concepts that combine structure as an aesthetic element will complement the beauty of the shape of the building. The method of data collection in planning and designing is by studying literature, precedent studies and interviews. The application of the structure as an aesthetic element in the theater building in Bandung is seen in the "V" structural system which serves as a buffer for the main building with concrete and steel combination materials, because the activities carried out require a column-free room (wide span) so that access is more optimal.*

Keywords: Bandung, Performances, Theater Arts, Arts, Culture

### PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan keragaman seni budaya yang perlu dilestarikan oleh generasi selanjutnya. Salah satunya adalah seni teater. Proses munculnya teater tradisional dan modern di Indonesia sangat bervariasi dari suatu daerah dengan daerah lainnya. Hal ini disebabkan oleh unsur-unsur pembentuk teater tradisional dan modern itu berbeda-beda, tergantung kondisi dan sikap budaya masyarakat, sumber, dan bagaimana tatacara teater tradisional dan modern lahir. Di Jawa Barat sendiri banyak karya-karya seni yang berkembang seiring zaman. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Barat memiliki nilai kesenian yang tinggi di antaranya di bidang seni teater. Salah satunya kota Bandung, di kota ini juga memiliki banyak cerita seni teater yang terkenal.

Sejak tahun 2015, Bandung dinobatkan menjadi salah satu kota kreatif oleh UNESCO. "Bandung dinobatkan menjadi kota kreatif

yang sudah dikenal sejak dulu sebagai pusat desain seni, fashion, baju, dan kreativitas komunitasnya sendiri yang sangat aktif (Kamil dalam Tempo, 2015). Maka dari itu, Pemerintah Jawa Barat, dan Pemerintah Kota Bandung berencana untuk membangun sebuah gedung pertunjukan seni di Bandung bertaraf internasional untuk memwadahi berbagai macam seni pertunjukan, mulai dari kesenian tradisional, hingga modern.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disusunlah penerapan konsep struktur "V" sebagai elemen estetika pada gedung teater untuk memwadahi berbagai karya-karya seni pertunjukan, mulai dari kesenian tradisional dan modern di kota Bandung. Selain untuk memwadahi karya-karya seni pertunjukan, juga untuk bertemunya para seniman untuk saling bertukar pikiran, dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk lebih mengenal seni pertunjukan.

Hal-hal yang dipertimbangkan dalam

perencanaan gedung teater di Bandung ini meliputi : keamanan, estetika, kenyamanan yang menunjang penampilan bangunan, daya tahan dan perawatan. Sistem struktur “V” pada perencanaan gedung teater tersebut berfungsi sebagai penyangga bangunan utama dengan material kombinasi beton dan baja. Hal ini diterapkan karena fungsi kegiatan yang berada di dalamnya membutuhkan ruangan yang bebas kolom (bentang lebar) serta fleksibel.

## TUJUAN

Tujuan penerapan konsep struktur “V” sebagai elemen estetika adalah sebagai wadah untuk mempertunjukkan berbagai karya-karya seni pertunjukkan, mulai dari kesenian tradisional hingga modern yang membutuhkan ruang bebas kolom (bentang lebar) namun tetap mempertimbangkan aspek struktur sebagai kekuatan bangunan.

## METODE

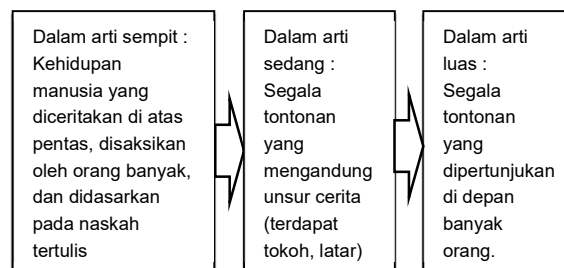
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan perencanaan dan perancangan penerapan konsep struktur “V” sebagai elemen estetika pada gedung teater di Bandung adalah dengan memaparkan, menguraikan, dan menjelaskan mengenai desain penerapan konsep struktur “V” sebagai elemen estetika pada gedung teater di Bandung. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis dan dilakukan suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep perencanaan dan perancangan yaitu dengan cara wawancara serta observasi (tinjauan lapangan) yaitu kegiatan terjun langsung ke lokasi tapak, dan ke lokasi bangunan-bangunan yang dijadikan studi preseden untuk desain yang akan dirancang. Data sekunder data yang diperoleh melalui studi literatur yaitu diperoleh dari referensi, baik itu buku, jurnal, skripsi, tesis, arsip foto, website-website resmi, serta pengumpulan data kebijakan-kebijakan yang berlaku di lokasi tapak yang akan dirancang.

Hasil kesimpulan keseluruhan nantinya merupakan konsep dasar yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan penerapan konsep struktur “V” sebagai elemen estetika pada gedung teater di Bandung.

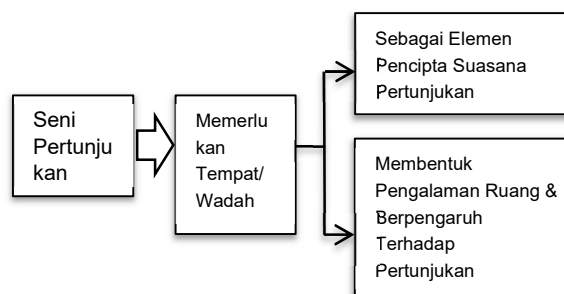
## Pengertian Gedung Teater

Berasal dari bahasa Yunani Teater, “Theatron” (bahasa Inggris, *Seeing place*) artinya Tempat atau Gedung Pertunjukan. Teater adalah

istilah lain dari drama, tetapi dalam pengertian yang lebih luas, teater adalah proses pemilihan teks atau naskah, penggarapan, penyajian atau pementasan dan proses pemahaman atau penikmatan dari publik atau *audience* (bisa pembaca, pendengar, penonton, pengamat, kritikus atau peneliti). (Santoso, 2013)



Gambar 1. Definisi Teater  
Sumber : Afiat, 2017



Gambar 2. Latar Belakang Terbentuknya Teater  
Sumber : Afiat, 2017

Gedung teater sendiri memiliki macam-macam fungsinya salah satunya adalah :

- Gedung Seni Teater
- Gedung Opera
- Gedung Bioskop
- Gedung Drama
- Gedung Musik

Keberadaan musik pada teater dan tari sangatlah penting, karena selain berpengaruh terhadap aktor dan penari (emosi aktor dan penari dapat dicapai melalui musik), juga berpengaruh terhadap emosi penonton dalam menuntun atau mengapresiasi sebuah karya teater atau tari. (Fanginia, 2018)

Fungsi dari teater sendiri ada berbagai macam diantaranya :

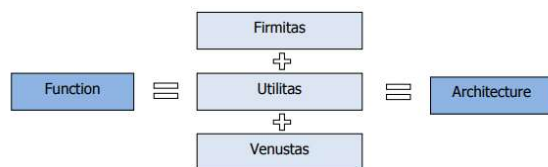
- Teater Sebagai Sarana Upacara
- Teater Sebagai Media Ekspresi
- Teater Sebagai Media Hiburan
- Teater Sebagai Media Pendidikan

## Pengertian Struktur Sebagai Elemen Estetika

Dalam definisi modern, arsitektur harus mencakup pertimbangan fungsi, estetika, dan

psikologis. Namun, dapat dikatakan pula bahwa unsur fungsi itu sendiri di dalamnya sudah mencakup baik unsur estetika maupun psikologis. Arsitektur adalah bidang multi-disiplin, termasuk di dalamnya adalah matematika, sains, seni, teknologi, humaniora, politik, sejarah, filsafat, dan sebagainya. pengertian keindahan dianggap sebagai salah satu jenis nilai seperti halnya nilai moral, nilai ekonomis dan nilai-nilai yang lain. Nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam pengertian keindahan disebut nilai estetis. (Saputra dan Pynkywati, 2014)

Dalam penjelasan yang dikemukakan Vitruvius (Saputra dan Pynkywati, 2014) di dalam bukunya "De Architectura" bangunan yang baik haruslah memiliki keindahan atau estetika (venustas), kekuatan (firmitas), dan kegunaan (utilitas). Arsitektur dapat dikatakan keseimbangan dan koordinasi antara ketiga unsur tersebut, dan tidak ada satu unsur yang melebihi unsur lainnya.



Gambar 3. Diagram Pencapaian Arsitektur Menurut Vitruvius  
Sumber : Saputra dan Pynkywati, 2014

Struktur dalam istilah arsitektur merupakan sebuah sistem, artinya gabungan atau rangkaian dari berbagai macam elemen-elemen yang dirakit sedemikian rupa hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Sedangkan estetis merupakan sebuah cabang filsafat yang berhubungan dengan sifat keindahan, seni, rasa, dan dengan penciptaan apresiasi terhadap keindahan. (Saputra dan Pynkywati, 2014)

## PEMBAHASAN

### Data Tapak

Perencanaan dan perancangan gedung teater di Bandung dengan konsep struktur "V" sebagai elemen estetika berada di Pasirluyu, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. Luas wilayah kelurahan Pasirluyu adalah 79 Ha, dengan batas wilayah :

Utara : Kelurahan Burangrang

Selatan : Kelurahan Wates

Barat : Kelurahan Ciseureu

Timur : Sungai Cikapundung.

Seperti yang di jelaskan pada gambar 4.



Gambar 4. Peta Tapak  
Sumber : Google Maps, 2018

Pemilihan lokasi perencanaan dan perancangan Gedung Teater dengan konsep Struktur "V" sebagai elemen estetika mengacu pada kriteria lokasi sebagai berikut :

1. Berada di Jalan Arteri Primer, sebagai jalan penghubung antar kota dan provinsi.
2. Berdekatan dengan Pusat Kota Bandung Merupakan wilayah pergerakan warga yang paling padat hampir semua aktivitas pendidikan, kesehatan, perdagangan, perkantoran, Beribadat, dan Sosial Budaya dilakukan di sana.
3. Mudah diakses pengunjung dalam skala lokal dan regional
4. Berada di daerah tidak rawan bencana alam
5. Berada di daerah dengan tingkat polutan (pencemaran terhadap lingkungan) yang rendah
6. Berada dekat pemukiman penduduk
7. Berada dekat dengan fasilitas pelayanan umum

Berdasarkan pertimbangan terhadap tinjauan kota Bandung, lokasi tapak terpilih adalah Jl. Soekarno Hatta, Pasirluyu, Kecamatan Regol, Kota Bandung. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jl. Nasional III(Jl. Soekarno Hatta), Perkantoran, Perbangkan, Perdagangan dan Jasa, Danau
- Sebelah Timur : Perkantoran, Perdagangan dan Jasa
- Sebelah Selatan : Perkantoran, Perumahan
- Sebelah Barat : Perkantoran, Perdagangan dan Jasa

### Data Tapak Dalam Perencanaan dan Perancangan

Luas wilayah adalah 21.000 m<sup>2</sup>. Lokasi tapak memiliki beberapa peraturan yang wajib di patuhi dalam perencanaan dan perancangan, data peraturan tersebut sebagai berikut :

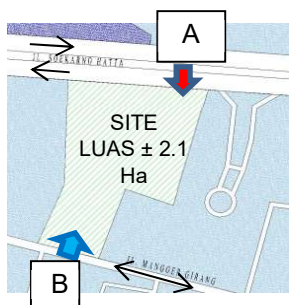
1. KDB pada lahan ini maksimal 60%
2. Minimal lahan hijau yang harus di sisakan dalam tapak ini adalah 25%
3. GSB : ½ row lebar jalan
4. Peruntukkan Lahan : Zona Pelayanan Umum, perdagangan dan jasa,

pengembangan sosial budaya.

### Analisis Pencapaian Tapak

Untuk menciptakan kondisi yang nyaman dan aman dalam hal pencapaian ke lokasi, diperlukan pemilihan yang tepat dari beberapa sisi tapak. Beberapa pertimbangan dalam menentukan pencapaian utama menuju ke tapak adalah kemudahan pencapaian dari segala arah, tidak menyebabkan kemacetan lalu lintas, adanya pemisahan antara arus pejalan kaki, kendaraan dan barang atau servis, orientasi terhadap jalan utama. Berdasarkan dari pertimbangan dalam menentukan pencapaian tapak di atas, dapat dilihat penjelasan pada gambar 4 berikut :

1. A adalah Peletakan *Main Entrance* dan *Side Entrance* di Jalan Soekarno Hatta dapat dicapai dengan mudah dengan kendaraan bus, mobil, sepeda motor dan pejalan kaki karena jalan tersebut merupakan jalan Primer dan Jalan Soekarno Hatta terbagi menjadi 2 jalur yang berlawanan, masing-masing ruas memiliki lebar ± 12 meter dengan 3 jalur (jalur lambat dan jalur cepat).
2. B adalah Untuk peletakan *Service Entrance* di Jalan Mangger Girang supaya tidak mengganggu sirkulasi pintu masuk utama. Jalan Mangger Girang memiliki lebar ±8 meter dengan dua arah.

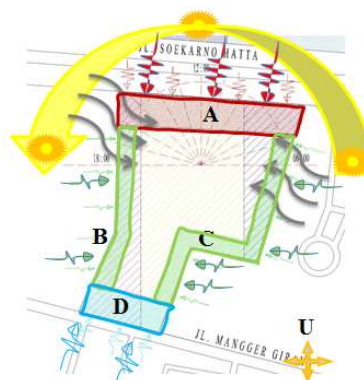


Gambar 5. Analisis Pencapaian Tapak (Sumber : Analisis Pribadi, 2018)

### Analisis Kebisingan

Tujuan dari analisis kebisingan adalah untuk mendapatkan kenyamanan ruang dari kebisingan yang timbul dari luar bangunan. Untuk mengatasi kebisingan dari lingkungan sekitar site, perancang bisa memilih lokasi penempatan bangunan yang tepat. Seperti yang di jelaskan pada gambar 5 berikut

- Ket : A. Tingkat kebisingan tinggi  
 B & C. Tingkat kebisingan rendah  
 D. Tingkat kebisingan sedang



Gambar 6. Analisis Orientasi Bangunan Sumber : Analisis Pribadi, 2018

Untuk mengatasi kebisingan dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah :

1. Meletakkan atau menambah vegetasi di sekitar tapak yang langsung berhubungan dengan sumber bising, diharapkan dapat memfilter suara bising dari jalan raya.



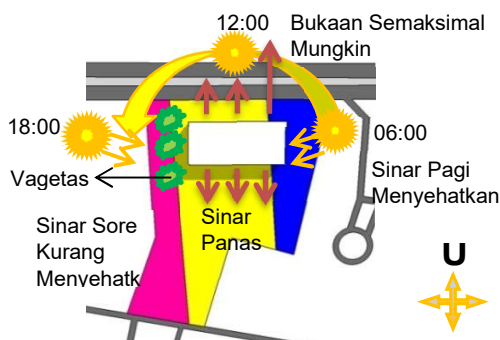
Gambar 7. Penambahan Vegetasi Untuk Mencegah Kebisingan Sumber : Analisis Pribadi, 2018

2. Penempatan bangunan diletakkan dengan jarak yang cukup atau menarik mundur dari jalan utama sehingga kebisingan bisa dikurangi dengan adanya jarak antara pusat kebisingan dengan tempat beraktifitas.



Gambar 8. Peletakan Bangunan Dan Penambahan Vegetasi Untuk Mencegah Kebisingan Sumber : Analisis Pribadi, 2018

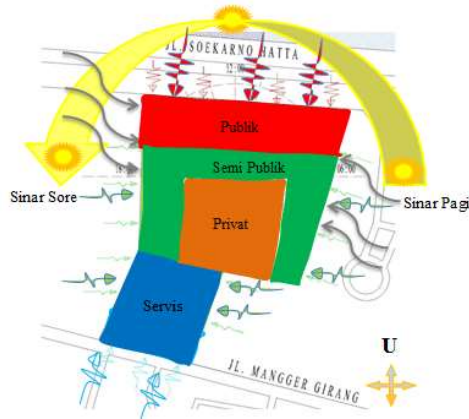
### Orientasi Bangunan



Gambar 9. Analisis Orientasi Bangunan Sumber : Analisis Pribadi, 2018

Matahari pagi disisi timur harus dimanfaatkan sinarnya sebaik mungkin dan pada siang dan sore untuk mengurangi panas atau cahaya yang masuk ke dalam bangunan bisa diatasi oleh penggunaan material yang dapat menghalangi atau mengurangi sinar matahari yang masuk. Dikarenakan sinar matahari pada siang dan sore hari merupakan sinar matahari yang kurang baik.

### Zoning Masa Bangunan



Gambar 10. Analisis Penzoningan  
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

Hasil penzoningan pada area site yang didapat berdasarkan analisis-analisis sebelumnya, untuk zona publik berada disisi Utara berdekatan dengan zona semi publik, zona semi publik hampir sebagian mengelilingi area site, lalu pada zona privat berada di tengah-tengah site, sedangkan zona servis berada disisi selatan.

### Kebutuhan Besar Ruang

Kebutuhan besar ruang pada perencanaan gedung teater ini didasari pada kebutuhan dari masing masing kegiatan yang ada dan kegiatan setiap individu yang melakukan aktifitas di dalamnya, ruang ruang yang ada terbentuk dari sirkulasi dan efektifitas gerak pengguna.

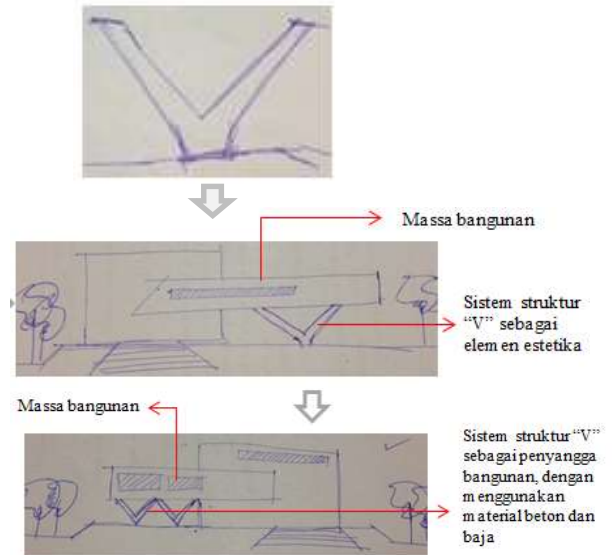
REKAPITULASI KEBUTUHAN RUANG		
No.	Kebutuhan Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Teater Tertutup (kapasitas 1200 penonton)	3.531.6
2	Teater Terbuka (kapasitas 1000 penonton)	2.733.48
3	Kantor Pengelola	528.36
4	Café/Restoran	461.22
5	Ibadah	97.92
6	Fasilitas Pelengkap	564
7	Utilitas dan Servis	1.360,92
8	Parkir	6.580
Total Keseluruhan		15.857.5

Gambar 11. Analisis Besar Ruang  
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

### Konsep Penerapan Struktur "V" Sebagai Elemen Estetika

Sistem struktur yang dipakai dalam gedung teater mencakup beberapa pertimbangan, diantaranya : keamanan, estetika dan kenyamanan yang menunjang penampilan bangunan, daya tahan serta perawatan.

Sistem struktur "V" sebagai elemen estetika dan sebagai penyangga bangunan utama.



Gambar 12. Analisis Bentuk Sistem Struktur "V" Sebagai Elemen Estetika  
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

Sistem struktur sebagai elemen estetika yang akan digunakan untuk bangunan gedung teater dengan pendekatan struktur sebagai elemen estetika adalah sistem struktur "V" sebagai penyangga bangunan utama dengan material kombinasi beton dan baja, dikarenakan fungsi kegiatan yang dilakukan membutuhkan ruangan yang bebas kolom serta fleksibel.

### Konsep Penerapan Sistem Struktur Pondasi

#### Sistem Pondasi (Sub Structure)

Pemilihan pondasi atas pertimbangan terhadap : kondisi tanah, daya dukung tanah, kedalaman tanah keras, bentuk bangunan, beban yang diakibatkan dan alat-alat dan teknologi yang dipakai. Sistem struktur pondasi menggunakan pondasi tiang pancang karena kedalaman pondasi lebih maksimal dan kemudahan dalam pelaksanaan dilapangan sehingga pondasi yang disarankan adalah pondasi tiang pancang. Kelebihan pondasi tiang pancang yaitu pelaksanaan lebih cepat,

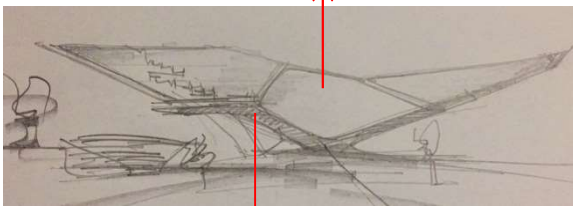
produksi massal dari pabrik, tahan lama, dan tidak dipengaruhi oleh perubahan cuaca

### Konsep Penerapan Sistem Struktur Atas (Upper-Structure)

Pertimbangan untuk penggunaan struktur atas berdasarkan kriteria adalah mampu menahan dan menyalurkan beban yang ditimbulkan, memenuhi persyaratan teknis, tahan api, tahan lama dan perawatan yang mudah. Sistem struktur atap yang digunakan adalah sistem struktur *space frame*, yang mana sistem ini dapat digunakan sebagai struktur bentang lebar yang memungkinkan penggunaan ruang bebas kolom yang selebar dan sepanjang mungkin. Sistem struktur ini diterapkan karena fungsi kegiatan yang dilakukan membutuhkan ruangan yang bebas kolom serta fleksibel. Kelebihan struktur *space frame* yaitu dapat digunakan untuk bentang yang panjang, sistem konstruksi sangat ringan, dapat diterapkan dalam bentuk atap apa pun dan lebih menarik jika dilihat dari segi estetika.

### Konsep Massa Bangunan

Struktur atap menggunakan Sistem Struktur *Space Frame* dan Baja Ekspos



Sistem Struktur "V" Sebagai Elemen Estetika

Gambar 13. Analisis Konsep Bangunan  
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

Konsep massa bangunan diatas adalah kombinasi dari bentuk dasar persegi dan transformasinya yang diharapkan dapat menghasilkan bentuk arsitektural yang fungsional, estetis dan kokoh.

### KESIMPULAN

Gedung teater merupakan sarana berkumpul dengan tujuan tertentu yang membutuhkan ruang yang luas. Maka dari itu untuk menunjang aktifitas pengguna dibutuhkan lah sebuah desain interior dan exterior yang dapat

mencangkup fungsi nya, penerapan konsep struktur "V" dalam perancangan gedung teater merupakan solusi yang baik dalam perencanaannya.

Dalam menciptakan bentuk dalam sebuah bangunan yang harus diperhatikan untuk suatu desain untuk menciptakan sebuah ekspresi bentuk arsitektur maka yang penting untuk dipertimbangkan adalah keindahan atau estetika (*venustas*), kekuatan (*firmitas*), dan Kegunaan atau fungsi (*utilitas*). Pada gedung teater ini yang ditonjolkan adalah strukturnya. Struktur tidak hanya berfungsi sebagai penguat bangunan saja tetapi juga sebagai pendukung terciptanya elemen estetika. Keindahan yang terlihat dari struktur bangunan yang diekspos adalah sebuah estetika. Sistem struktur kolom yang digunakan adalah struktur kolom "V" karena mempertimbangkan kebutuhan ruang gerak dan terbebas dari kolom yang akses lebih dapat dioptimalkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afiat, Mellacancerin. 2017. *Tipologi Culture: Teater Taman* Ismail Marzuki. Jakarta : Universitas Gunadarma
- Fanginia Veronica. 2018. *Musik Dalam Teater*. <http://scdc.binus.ac.id/stmanis/2018/11/musik-dalam-teater/>, diakses pada 4 Januari 2019
- Google Map. 2018. *Peta Tapak Pasirluyu*, diakses pada 20 Oktober 2018
- Santoso, Eko. 2013. *Pengetahuan Teater 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Saputra, N & Pynkywati, T. 2014. *Struktur Sebagai Elemen Estetis Dalam Rancangan Pengembangan Di Kawasan Institut Teknologi Nasional Bandung*. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional Reka Karsa*. 4(1): 1-10
- Tempo. 2015. *Bandung Kota Kreatif Versi Unisco, Ini Target* Ridwan Kamil. <https://nasional.tempo.co>, diakses pada 4 Januari 2019